

**KONSEP TAUHID DALAM KITAB QUL ĀMANTU BILLĀHI ŠUMMA ISTAQIM
KARYA KH. ABDUL MUCHITH DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
TAUHID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Dida Satria Permana

14410173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1754/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TAUHID DALAM KITAB QUL AMANTU BILLAHI SUMMA ISTAQIM
KARYA KH. ABDUL MUCHITH DAN RELEVANSINYA DENGAN
PEMBELAJARAN TAUHID DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIDA SATRIA PERMANA
Nomor Induk Mahasiswa : 14410173
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 612db5511ea61



Penguji I
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60fce21e2a91c



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e7b744187c



Yogyakarta, 09 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6138239751fac

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dida Satria Permana
NIM : 14410173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Yang menyatakan,



Dida Satria Permana

NIM.14410173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Dida Satria Permana
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dida Satria Permana
NIM : 14410173
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Summas Taqim Karya KH. Abdul Muchith dan Relevansinya dengan Pendidikan Tauhid di Madrasah Aliyah.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2021
Pembimbing

Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP.: 195912311992031009

MOTTO

قَيِّدِ الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

Artinya: Ikatlah ilmu dengan menulis.

قُلْ اٰمَنْتُ بِاللّٰهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ

Artinya: Katakanlah: “Aku beriman kepada Allah, kemudian berlaku jujurilah.”¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Achmad Sunarto, *Terjemah Hadits Arba' in An Nawawiyah Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal. 48.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . صلى الله وسلم على سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين. ولا حول و لا قوة الا بالله العلي العظيم. اما بعد:

Semua pujian adalah milik Allah swt. atas selesainya skripsi tentang Konsep Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Ṣumma Istaqim Karya KH. Abdul Muchith dan Relevansinya dengan Pembelajaran Tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan penelitian literatur tentang konsep tauhid menurut perspektif KH. Abdul Muchith dalam karya beliau yang berjudul Qul Āmantu Billāhi Ṣumma Istaqim dan relevansinya terhadap pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya doa, restu, bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.
7. Ayahanda Mohamad Diyanto dan Ibunda Endang Sulistijati yang telah mendidik, mengasuh, dan memberikan doa restu kepada penulis sejak kecil.
8. Bapak KH. Rohmat Salim Wanujoyo Lor, Srimartani, Piyungan, Bantul selaku guru mengaji kami yang telah memberikan ilmu, bimbingan doa, uswatun hasanah atau tauladan yang baik kepada kami. Semoga beliau tetap di beri kasih sayang dan kesehatan oleh Allah subhanahu wa ta'ala.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada saudara Zakka Reynaldi, Achmad Chusaini, Alwi Hakim, Adnan Ardiansyah, Fauzan Farudi dan Nurhakim.
10. Seluruh santri yang sampai saat ini masih istiqomah mengaji di Madrasah Salafiyah Bumen, khususnya kepada Saudari Fera Kaptiningsih, Syerin Anasya Maharani, dan Dede Rosi Khoddiniyah.
11. Adinda tercinta Irfan Annafi Putra.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

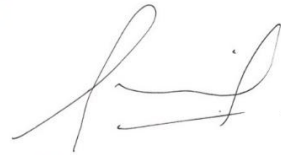
Kami juga mengucapkan banyak terima kasih untuk pihak-pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberikan balasan yang sesuai kepada mereka yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, Amin. Selain itu, penulis memohon maaf atas

segala kekurangan dan kesalahan yang ada di dalam skripsi ini.menyadari akan kekurangan dan kesalahan di dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kami, kedua orangtua kami, guru-guru kami, dan seluruh umat Islam. Selain itu, semoga pada masa yang akan datang semakin banyak generasi muda yang membaca, meneliti, dan mengamalkan kitab-kitab pegon karya para ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Amin.

Bantul, 28 Juni 2021

Penyusun



Dida Satria Permana

NIM. 14410173



ABSTRAK

DIDA SATRIA PERMANA. Konsep Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim Karya KH. Abdul Muchith dan Relevansinya dengan Pembelajaran Tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Progran Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah meskipun tauhid diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah ternyata hal tersebut belum terlalu berdampak signifikan terhadap pemahaman tauhid pada siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Kami masih menjumpai banyak siswa yang belum memahami bahkan belum mengetahui hakikat Iman dan Islam. Padahal hakikat iman dan Islam sangat perlu untuk diketahui oleh siswa madrasah aliyah supaya kedepan mereka bisa memahami tauhid secara benar.

Skripsi yang penulis susun ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah sebuah kitab karya KH. Abdul Muchith yang berjudul Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif- analisis dengan menggunakan seperangkat kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara konsep tauhid yang ada di dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim dengan pembelajaran tauhid yang telah berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul baik dalam materi, metode, maupun tujuannya. Materi tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim yang dapat ditambahkan pada materi tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul antara lain: hakikat iman dan Islam, penggunaan dalil aqli dalam menjelaskan sifat wajib, jaiz, dan mustahil bagi Allah, dan Al Ihsan.

Kata Kunci: Konsep Tauhid, Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim, KH. Abdul Muchith, Relevansi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24

BAB II BIOGRAFI DAN KARYA TULIS KH. ABDUL MUCHITH

A. Masa Kelahiran, Kronologi Kehidupan, dan Riwayat Pendidikan KH. Abdul Muchith	27
B. Karya Tulis KH. Abdul Muchith	31
C. Sekilas Tentang Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim	43

BAB III KONSEP TAUHID DALAM KITAB QUL ĀMANTU BILLĀHI ŠUMMA ISTAQIM

A. Pengertian Konsep Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim	47
B. Materi Tauhid yang Terkandung dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim	48
C. Metode Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim	76
D. Tujuan Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim	80
E. Relevansi Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim dengan Pembelajaran Tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
BIOGRAFI PENELITI	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab – Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 / 1987 dan 0543 b / U / 1987, tertanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka

ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

قُل = Qul

أَمَنْتُ بِاللَّهِ = Āmantu billāhi

ثُمَّ اسْتَغِيْمْ = Šumma istaqim

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Contoh Relevansi Materi Pendidikan Tauhid Kitab Qul Āmantu Billāhi Šummas Taqim dengan Materi Pendidikan Tauhid di Madrasah Aliyah.....	82
Tabel II	: Contoh Relevansi Metode Pendidikan Tauhid Kitab Qul Āmantu Billāhi Šummas Taqim dengan Materi Pendidikan Tauhid di Madrasah Aliyah.....	97
Tabel III	: Relevansi Tujuan Pendidikan Tauhid Kitab Qul Āmantu Billāhi Šummas Taqim dengan Tujuan Pendidikan Tauhid di Madrasah Aliyah.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Foto Kitab Qul Āmantu Billāhi Summa Istaqim
Lampiran 2	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 3	: Sertifikat OPAK
Lampiran 4	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran 5	: Sertifikat PKTQ
Lampiran 6	: Sertifikat KKN
Lampiran 7	: Sertifikat Magang III
Lampiran 8	: Sertifikat ICT
Lampiran 9	: Sertifikat IKLA/ TOAFL
Lampiran 10	: Sertifikat TOEC/TOEFL
Lampiran 11	: Biografi Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut sensus penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI) pada tahun 2010 jumlah penduduk muslim di Indonesia adalah 207.176.162 jiwa atau 87,18 % dari seluruh penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa.² Dengan jumlah penduduk muslim yang besar inilah, Indonesia memerlukan pengembangan di dalam sektor Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang pendidikan tauhid. Karena pendidikan tauhid merupakan aspek yang fundamental dalam membangun kehidupan beragama seorang muslim serta dalam membangun peradaban kaum muslimin, bangsa, dan negara.

Tauhid adalah salah satu aspek yang ada di dalam Pendidikan Agama Islam di semua tingkatan pendidikan baik yang ada di bawah naungan Kementerian Agama seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA) dan tingkatan pendidikan yang ada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tauhid di Indonesia wajib dipelajari oleh setiap peserta didik yang beragama

² Akhsan Na'im dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011), hal. 10.

Islam. Karena dengan adanya tauhid kepada Allah swt., maka seorang peserta didik akan selalu termotivasi untuk menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman untuk menempuh kehidupan di dunia dan akhirat. Selain itu, dengan adanya tauhid kepada Allah swt. seorang peserta didik akan memiliki keimanan, kepercayaan, atau keyakinan yang teguh sehingga tidak mudah tergoyahkan dengan kepercayaan agama lain. Tauhid juga menjadi dasar bagi seorang peserta didik yang beragama Islam untuk mengimani atau meyakini, mengamalkan, dan mengajarkan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. serta mengikuti perintah dan menjauhi larangan Allah swt.

Akan tetapi, meskipun tauhid diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di madrasah aliyah ternyata hal tersebut belum terlalu berdampak signifikan terhadap pemahaman tauhid pada siswa lulusan Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Kami masih menjumpai banyak siswa yang belum memahami bahkan belum mengetahui hakikat Iman dan Islam. Padahal hakikat iman dan Islam sangat perlu untuk diketahui oleh siswa madrasah aliyah supaya kedepan mereka bisa memahami tauhid secara benar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu konsep tauhid yang relevan pada zaman sekarang. Setelah kami mencermati berbagai hal dan membaca beberapa literatur, nampaknya Kitab³ Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim sangat relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu kitab karya KH. Abdul Muchith ini disusun dengan menggunakan Bahasa Jawa dan menggunakan huruf Arab Pegon. Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim ini berisi tentang

³ Secara bahasa kitab artinya adalah buku [Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1187]. Adapun yang dimaksud kitab dalam skripsi ini adalah buku karya seorang ulama.

pokok, kaidah, dan pedoman yang diambil dari Al Qur'an, Hadis, beberapa pendapat ulama yang diambil dari beberapa kitab salaf, dan beberapa argumen rasional sehingga dapat diterima untuk memelihara iman kaum muslimin khususnya yang ada di Pulau Jawa.

Dengan penuh kelembutan KH. Abdul Muchith dalam salah satu kutipannya mengatakan:

إِيمَانُ لَنْ إِسْلَامَ سَتَوْعْكَالِيْعَ فَفَارِيْعَ إِعْكَعْ بَوْتَنَ وَوَتْنَنَ بَانْدِيْعَانَ إِيفُونُ ، سِنْتَنَ إِعْكَعْ
كَفَارَعَانَ إِيمَانَ إِسْلَامَ عَنَتَّوَسْ دُوْمُوْكِيْ أَخِيْرَ إِيفُونُ كَسَاْعْ / كَفَارِيْعَانَ حُسْنُ الْخَاتِمَةِ
إِعْكِيه تِيَاْعْ مَنِيْكََا إِعْكَعْ مَاْعْكِيه حَقِيْقَةً إِيفُونُ كَابْجَانُ ، أَنَاعِيْعْ مَنُوِيْ بَوْتَنَ كَفَارَعَانَ
إِعْكِيه تِيَاْعْ مَنِيْكََا إِعْكَعْ بَادِيْ سَعْصَارَا إِعْكَعْ سَأَلَامِيْ ٢ نِيْفُونُ، نَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ ذٰلِكَ.

(“Iman lan Islam setunggaling peparang ingkang mboten wonten bandinganipun. Sinten ingkang keparangan Iman Islam ngantos dumugi akhiripun gesang utawa keparangan khusnul khotimah inggih tiyang menika ingkang manggih hakikotipun kabegjan. Ananging menawi mboten keparangan inggih tiyang menika ingkang badhe sangsara ingkang saklami-laminipun, na’udzubillahi min dzalik.”)⁴

Artinya: Iman dan Islam merupakan salah satu pemberian yang tidak ada tandingannya. Siapa saja yang memperoleh Iman dan Islam sampai akhir hidupnya atau *khusnul khotimah* (meninggal dalam keadaan baik) maka itulah

⁴ Abdul Muchith ibn Muhammad Nawawi, *Qul Āmantu Billāhi Šummas Taqim*, (Bantul : Pondok Pesantren Al Fithroh, 1996), hal. 3.

orang yang memperoleh hakikat keberuntungan. Akan tetapi, apabila orang tersebut tidak memperoleh (Iman dan Islam) maka itulah orang yang akan sengsara selama-lamanya, *na'udzubillahi min dzalik* (kita berlindung kepada Allah dari hal yang demikian).

Selain itu, KH. Abdul Muchith juga mengatakan:

كاوونتنان دنيا اعكع ورني^٢ منيكا، سناهو صا تركدع ساكد نمباهي كيات لن تبال ايئون
إيمان لن إسلام ايئون سباكيان سديريك. انايع اوكي ساكد عريعيهاكن لن نفيساكن
ماله تركداغ عيجلاكن إيمان لن إسلام ايئون سباكيان سديريك. عركصا إيمان لن إسلام
منيكا لعكوغ روميث لن سوليت كاتمباغ عركصا سائيس ايئون

(*“Kawontenan dunya ingkang warni-warni menika, sinahoso terkadang saged nambahi kiyat lan tebalipun Iman lan Islamipun sebagian sedherek. Ananging ugi saged ngeringkihaken lan nipisaken malah terkadang ngicalaken Iman lan Islamipun sebagian sedherek. Ngerekso Iman lan Islam menika langkung rumit lan sulit katimbang ngerekso sanesipun.”*)⁵

Artinya: Keadaan dunia yang bermacam-macam ini, walaupun terkadang dapat menambah kuat dan tebalnya Iman dan Islamnya bagi sebagian saudara kita. Akan tetapi, keadaan dunia yang bermacam-macam ini juga dapat melemahkan dan menipiskan atau malah terkadang dapat menghilangkan Iman dan Islamnya sebagian saudara kita yang lain. Menjaga Iman dan Islam adalah sebuah perkara yang rumit dan sulit daripada menjaga perkara-perkara yang lain.

⁵ *Ibid.*, hal. 3-4.

Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim ini merupakan gambaran intepretasi KH. Abdul Muchith dari ayat-ayat Al Qur'an yang menjadi argumentasi (ḥujjah) bagi KH. Abdul Muchith untuk menyebarkan tauhid ke seluruh masyarakat khususnya yang ada di Pulau Jawa dan untuk memelihara keimanan mereka. Dengan pembahasan yang sangat ringkas dan mudah dipahami, KH. Abdul Muchith mengajak para pembaca untuk memikirkan ayat-ayat Qouliyah dan ayat-ayat Kauniyah untuk sampai kepada *ma'rifatullah* (menenal Allah) dan tauhid kepada Allah swt. serta mencoba untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksi kedua ayat tersebut.

Untuk mengembangkan tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul, maka diperlukan sebuah konsep yang mampu memberikan sumbangsih dalam mengembangkan pembelajaran tauhid atau akidah disamping konsep-konsep tauhid yang telah ada dan berkembang. Adapun untuk mengembangkan pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul, penulis pada penelitian ini akan memfokuskan berbagai hal saja. Beberapa hal yang akan dibahas oleh penulis dalam skripsi ini antara lain adalah: materi, metode, dan tujuan pendidikan tauhid KH. Abdul Muchith yang telah beliau sampaikan dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam tentang konsep tauhid yang ditawarkan oleh KH. Abdul Muchith yang terkandung dalam salah satu kitab karya beliau yang berjudul Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan tauhid KH. Abdul Muchith, penulis menulis skripsi ini dengan judul:

Konsep Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim Karya KH. Abdul Muchith dan Relevansinya dengan Pembelajaran Tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Tujuan perumusan masalah ini adalah membatasi wilayah pembahasan penelitian agar dari penelitian dapat tercapai dengan mudah secara efektif dan terarah. Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan atas dua rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana konsep tauhid menurut Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim?
2. Bagaimanakah relevansi konsep tauhid yang ada di dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim dengan pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep tauhid menurut Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim.

- b. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui relevansi konsep tauhid menurut Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim terhadap pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1.) Untuk memberi wawasan kepada penulis tentang tauhid.
- 2.) Untuk memberi sumbangan keilmuan di bidang tauhid khususnya dalam kajian kitab pegon.
- 3.) Untuk dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.
- 4.) Untuk dijadikan wacana dalam pengembangan pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, petunjuk, dan landasan bagi para peneliti pendidikan untuk mengembangkan sebuah konsep tauhid yang terdapat di dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim sehingga dapat diimplementasikan dalam ranah pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan kontribusi ilmiah sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis atau disusun oleh orang lain. Kemudian akan ditinjau, apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan pengklaiman ide yang ada dalam buku, skripsi, tesis, disertasi, dan karya tulis ilmiah lainnya. Untuk itu dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari penulisan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Setelah melakukan penelusuran terhadap tulisan dan literatur, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam menentukan pembahasan berkaitan dengan konsep tauhid menurut Kitab Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim. Berikut ini penulis kemukakan hasil karya atau penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Alwani (2016) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku *Al-Matsnawi An-Nuri*; Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan tauhid dalam buku *Al Matsnawi An Nuri* yang ditulis oleh Badiuzzaman Said Nursi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi pendidikan tauhid Said Nursi mengandung enam rukun iman; metode pendidikan tauhid yang digunakan tauhid yang digunakan Said

Nursi adalah metode nasihat, *tamtsiliyah*, *self education*, *qishah*; dan menurut Said Nursi guru pendidikan tauhid harus memiliki sikap zuhud terhadap materi, memiliki jiwa kepada usaha menuju kebahagiaan di akhirat, memiliki sifat rendah hati, menjauhi sifat sombong, serta memiliki sifat tawakal.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Liwayanti (2011) mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi: “Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Mohammad Zaenudin”. Dalam skripsi ini membahas tentang konsep pendidikan tauhid dalam sebuah novel Cogito Allah Sum dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan tauhid yang terdapat pada novel “Cogito Allah Sum” dijelaskan secara sains berdasarkan Al Qur’an dan Hadis dan konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel tersebut dapat digunakan seseorang pendidik dalam menjelaskan tentang ketauhidan atau filsafat ketuhanan secara sains dengan pendekatan filosofis kepada peserta didik di level perguruan tinggi.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrusyadi (2009) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi: “Pendidikan Tauhid dalam

⁶ Rasyid Alwani, ”Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

⁷ Umi Liwayanti, ”Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Mohammad Zaenudin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Syair Lagu Karya Rhoma Irama”. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa dalam syair lagu-lagu yang diciptakan oleh Rhoma Irama terkandung konsep-konsep pendidikan tauhid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam lagu Rhoma Irama selaras dengan konsep dasar tauhid yang dipahami sebagaimana kebanyakan umat Islam. Melalui lagu yang dibingkai dalam seni musik dangdut, Rhoma Irama telah turut serta mencerdaskan masyarakat muslim untuk menanamkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupannya.⁸

Berdasarkan kajian pustaka di atas, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada pemikiran KH. Abdul Muchith yang berkaitan dengan konsep tauhid berdasarkan pada pemikiran beliau yang tertuang dalam satu kitab karya beliau yang berjudul *Qul Āmantu Billāhi Šumma Istaqim*.

E. Landasan Teori

1. Konsep Tauhid

Secara bahasa konsep dapat diartikan sebagai:

- 1.) Rancangan atau buram surat dan sebagainya
- 2.) Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret

⁸ Mahrusyadi, "Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

3.) Gambaran mental dan objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁹

Sedangkan pengertian konsep di dalam Kamus Ilmiah Populer adalah ide umum atau rencana dasar.¹⁰ Sesuai dengan pengertian yang sudah disebutkan oleh penulis di atas, dalam skripsi ini penulis mengkombinasikan antara beberapa pengertian tersebut yakni konsep adalah rancangan, ide, pengertian, rencana, maupun gambaran suatu gagasan yang mendasar atau umum yang diabstraksikan dari peristiwa yang kongkrit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang yang mencetuskan atau mula-mula memiliki gagasan atau orang yang menyusun konsep disebut dengan konseptor.¹¹

Sedangkan, konsep tauhid yaitu suatu rancangan ide untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki jiwa tauhid yakni keimanan, sehingga mengakui bahwa seluruh alam semesta beserta isinya merupakan ciptaan Allah dan berada dalam kekuasaan Allah swt. Jiwa ketauhidan ini, harus dimiliki oleh setiap muslim, oleh sebab itu perlu ditanamkan pada generasi penerus, karena tanpa tauhid semuanya akan hancur, baik masa depan agama maupun bangsa. Tauhid akan membuat jiwa tentram dan menyelamatkan manusia dari kesesatan dan kemusyrikan. Selain itu, tauhid juga berpengaruh untuk membentuk sikap dan

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 456.

¹⁰ Rasyid Alwani, Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi*,...hal.11.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...,hal. 456.

perilaku anak, jika tauhid tertanam dengan kuat, ia akan menjadi sebuah kekuatan batin yang tangguh. Sehingga melahirkan sikap positif dan menyingkirkan sikap khawatir juga keragu-raguan, karena sikap dan perilaku positif akan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.¹²

Secara implisit Al Qur'an telah menyebutkan bahwa tauhid adalah salah satu hal yang harus diperoleh dan harus dicari oleh seorang yang beriman kepada Allah. Karena tauhid adalah ajaran Islam yang fundamental dan pertama harus diemban oleh pendidikan Islam. Hal ini seperti tercermin dalam firman Allah swt. dalam Surat Al 'Alaq ayat satu yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan"¹³. Dalam ayat ini, kata "bacalah" merupakan cermin pendidikan Islam yang harus dilandasi tauhid (" dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan").

Tauhid mengharuskan umat manusia untuk mengorientasikan hidup cukup hanya mengesakan Allah, dan hal ini merupakan wujud terpenting dari nilai keagamaan yang amat sentral yaitu takwa. Takwa adalah menjalankan semua perintah Allah swt. dan menjauhi segala larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang.¹⁴ Selain itu, takwa sendiri dapatlah dipahami sebagai kesadaran ketuhanan, yaitu kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Hadir dalam hidup manusia. Kesadaran ini membuat manusia mengetahui dan menyadari bahwa dalam hidup ini tidak ada jalan menghindar dari Tuhan dan penguasaan-Nya.

¹² Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 3.

¹³ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al Qur'an Al Karim bi Ar Rasm Utsmani dan Terjemahnya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014), hal. 596.

¹⁴ Ahmad Sunarto, *Akhlaq Mulia Terjemah Taisiirul Khallaq Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia* (Surabaya: Al Miftah, 2012), hal. 13.

Kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup akan mendorong manusia menempuh hidup mengikuti garis yang diridhoi-Nya sesuai dengan ketentuan-Nya.¹⁵

2. Tujuan Tauhid

Tauhid memberikan bekal-bekal pengertian tentang pedoman keyakinan hidup manusia di dalam mengarungi samudera dan gelombang hidup. Secara kodrati manusia diciptakan Allah di dunia ini, berkekuatan berbeda antara manusia satu dengan yang lain. Tidak sedikit manusia di dalam mengarungi samudera hidup yang luas itu, kehilangan arah dan pedoman, sehingga ia menjadi sesat. Di situlah tauhid berperan untuk memberi pedoman dan arah, agar manusia selalu tetap sadar akan kewajibannya sebagai makhluk terhadap khaliknya.

Oleh karena itu tujuan tauhid antara lain adalah sebagai berikut:

- 1.) Agar memperoleh kepuasan batin, keselamatan, dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, sebagaimana yang dicita-citakan. Kalau hanya mengandalkan kemampuan akal saja, belum dan tidak akan pernah ada yang berhasil mencapai kepuasan dan kebahagiaan. Sebagai bukti ialah bahwa kekacauan dunia di mana-mana ditimbulkan oleh mereka yang tidak bertauhid. Banyak pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, mati gantung diri, mabuk-mabukan hingga menjadi gila dan sebagainya. Semua itu adalah akibat karena orang tidak membekali diri dengan iman dan tauhid. Manusia yang

¹⁵ Nurkholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), hal. 45.

tidak memperhatikan segi-segi moril dan spiritual atau akidah dan hanya kehidupan lahir saja adalah manusia yang dihindangi sikap batin yang beku (akalnya tidak berfungsi atau tidak bekerja menurut semestinya). Oleh karena itu, maka manusia perlu penghidupan batinnya dengan iman dan tauhid, agar mau dan mampu mengikuti petunjuk Allah yang tidak mungkin salah, sehingga tujuan mencari kepuasan dan kebahagiaan itu benar-benar bisa terjadi.

- 2.) Agar terhindar dari akidah-akidah yang menyesatkan, yang sebenarnya hanya hasil pikiran atau kebudayaan semata-mata, atau hasil perubahan yang dilakukan terhadap ajaran seorang nabi atau rasul yang sebenarnya. Sedangkan tujuan perubahan itu semata-mata politik, sehingga karenanya di dunia ini selalu terjadi perebutan pengaruh di antara penganut agama-agama yang berbeda-beda. Di satu pihak ingin menyebar luaskan serta mempertahankan kebenaran dalam dan kejujuran dalam beragama, di lain pihak ingin mempertahankan pengaruhnya dalam masyarakat.
- 3.) Agar terhindar dari pengaruh paham-paham yang dasarnya hanya teori kebendaan (materi) semata. Seperti kapitalisme, komunisme, sosialisme, materialisme, dan sebagainya yang semuanya itu bertujuan hanya mengumpulkan dan memperebutkan harta. Sehingga dengan berpegang kepada iman yang benar dan tauhid, terhindarlah dari pengaruh ajaran yang menyesatkan.¹⁶

3. Materi Tauhid

¹⁶ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.10.

Untuk mencapai tujuan tauhid, maka diperlukan beberapa materi tauhid yang diajarkan kepada peserta didik. Dengan adanya materi tauhid tersebut diharapkan semua peserta didik dapat mengetahui apa saja yang terkandung di dalam tauhid. Selain itu, dengan adanya materi tauhid diharapkan semua tujuan tauhid akan terwujud.

Secara garis besar, materi tauhid adalah tentang rukun Iman dan penjelasannya. Iman mengandung enam rukun atau enam hal pokok, yakni: iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, qadla dan qadar. Enam rukun iman ini sesuai dengan sebuah hadis Nabi Muhammad saw. yang artinya: *Maka orang itu bertanya lagi: maka terangkanlah padaku tentang iman! Nabi menjawab: Hendaknya engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan-Nya, kepada Hari Kiamat, dan hendaklah engkau beriman kepada Qadar yang baik dan yang buruk. Orang tadi berkata: Benar.*¹⁷

4. Metode Tauhid

Untuk mencapai tujuan tauhid, selain materi tauhid maka diperlukan juga beberapa metode yang digunakan dalam mengajarkan tauhid atau yang sering kita sebut dengan metode tauhid. Karena tauhid merupakan salah satu aspek dalam Pendidikan Agama Islam, maka metode tauhid tentu saja sama dengan metode Pendidikan Agama Islam. Menurut Abdul Gaffar metode Pendidikan Agama Islam terdiri dari sebelas macam sesuai dengan perkembangan sekarang yang

¹⁷ Ahmad Sunarto, *Terjemah Hadits Arba'in An Nawawiyah Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia*, (Surabaya: Al Miftah, 2011), hal.24.

dapat digunakan untuk mengajarkan tauhid. Sebelas macam metode tersebut adalah:

a.) Metode Muḥaḍarah (Ceramah)

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi melalui komunikasi satu arah yaitu dari pendidik kepada peserta didik (one of waf traffic communication). Metode ini identik dengan tausiyah (member nasihat), dan khutbah.

b.) Metode Soal Jawab

Metode tanya jawab adalah pendidikan dengan cara, satu pihak memberikan pertanyaan sementara pihak lainnya memberikan jawaban. Dalam pengajaran, guru dan atau peserta didik dapat memberikan pertanyaan dan jawaban.

c.) Metode *I'tibar* (Mengambil Pelajaran dari Kisah dan Kejadian)

Metode *i'tibar* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara mengambil pelajaran, hikmah, dan pengertian dari sebuah peristiwa atau dalam kisah yang terjadi. Biasanya metode ini terkait dengan penyampaian metode cerita atau ceramah.

d.) Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode pendidikan dengan pemberian tugas. Biasanya metode ini terdiri dari tugas individu dan kerja kelompok. Metode ini dimaksudkan agar proses mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan lebih efektif.

e.) Metode Debat dan Diskusi

Metode ini dilakukan dengan cara bertukar pikiran, pendapat dengan memantapkan pengertian dan sikap terhadap suatu masalah. Dengan metode ini peserta didik akan mencapai titik kebenaran.

f.) Metode Tamsil

Metode tamsiliyah adalah cara memberikan perumpamaan kepada sesuatu yang lebih faktual. Pendidikan dengan metode ini dapat memberikan pelajaran berharga dari perumpamaan-perumpamaan kepada peserta didik.

g.) Metode *Mukatabah* (Mengumpulkan Resume)

Metode ini dilakukan dengan cara korespondensi atau membuat surat menyurat dalam berbagai tema (bahan pelajaran). Dengan metode ini hasil pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik akan lebih berkesan dan terkumpul dalam tulisan.

h.) Metode *Tafhum* (Memahami)

Metode *tafhum* adalah pendidikan dengan cara memahami apa yang telah diperoleh dari belajar sendiri atau belajar dengan pendidik. Dengan metode ini, peserta didik dituntut lebih aktif mendapatkan makna secara mendalam terhadap bahan yang diterimanya.

i.) Metode *Qisāh* (Cerita)

Metode cerita adalah pendidikan dengan cara membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh pendidik, kemudian mengambil pelajaran dari yang diceritakan.

j.) Metode *Uswah* (Pemberian Contoh dan Teladan)

Metode *uswah* adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Contoh tauladan ini merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik.

k.) Metode *Self Education* (Pendidikan Diri Sendiri)

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan dorongan agar peserta didik dapat belajar dan membina diri mereka sendiri barulah dapat membina orang lain.¹⁸

5. Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bantul berlokasi di Jalan Imogiri Timur Km. 10 di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MAN 3 Bantul sangat strategis, karena terletak dipusat keramaian dan akses untuk sampai di MAN sangat mudah. Transportasi sangat mendukung dan daerah tempat berdirinya MAN adalah tempat yang cukup bersejarah. Gedung MAN 3 Bantul berdiri diatas tanah seluas 3.950 m2 dengan bangunan berlantai dua. Adapun batas wilayah MAN 3 Bantul adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Jalan Yogya – Imogiri

Sebelah Timur : SD Negeri Jejeran

¹⁸ Rasyid Alwani, Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi...*, hal.24-26.

Sebelah Utara : SMP Negeri 1 Pleret

Sebelah Selatan : Jalan Raya menuju kantor Kecamatan Pleret

MAN 3 Bantul apabila dilihat dari segi geografisnya mempunyai letak yang strategis. Yang dimaksud strategis disini adalah mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Selain itu, letak MAN 3 Bantul letaknya berdekatan dengan beberapa pondok pesantren. Sehingga ada beberapa siswa yang mengaji atau belajar ilmu-ilmu Agama Islam bahkan bertempat tinggal (mondok) di pondok pesantren yang ada disekitar MAN 3 Bantul tersebut. Pondok pesantren yang ada disekitar MAN 3 Bantul antara lain adalah : Pondok Pesantren Al- Iman, Pondok Pesantren Al Fithroh, Pondok Pesantren An Nawawi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum 1, Pondok Pesantren Miftahul Ulum 2, Pondok Pesantren Al- Mahalli, Pondok Pesantren Baiquniyyah, Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Imam, Pondok Pesantren Al Wahbi, Pondok Pesantren Fadlun Minallah, dan lain-lain.

MAN 3 Bantul merupakan sekolah berbasiskan ajaran agama Islam yang beralamat di Jl. Imogiri Timur km.10, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Terletak di daerah ruang lingkup puluhan pondok pesantren yang sangat strategis. Pada Tahun 1962 di Desa Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul telah mendirikan Lembaga Pendidikan dengan nama “ PGA Bapendan” (Pendidikan Guru Agama Badan Pendidikan An-Nahdloh) atas prakarsa para sesepuh/tokoh/ulama, antara lain : Raden H. Irsyad (almarhum), waktu itu beliau yang menjabat sebagai Lurah Desa Wonokromo, KH. Muhammad Syifa, Bpk. Kyai Ja'far Salim (almarhum), Raden Muhdi (almarhum), Badawi Abdul Rohman (almarhum), Bakhiroh Mahfudz (almarhum), dan Zainuri Ismail. Raden H. Irsyad

sebagai Lurah desa Wonokromo bersama-sama tokoh masyarakat, ulama, dan sesepuh setempat berkeinginan agar Desa Wonokromo bisa menjadi tempat pendidikan, termasuk SMP Gondowulung (sekarang SMP Negeri I Pleret, lokasi disebelah utara MAN 3), pada awalnya PGA Bapendan dan SMP Gondowulung didirikan di atas tanah Kas Desa Wonokromo dan dibangun oleh Desa Wonokromo. Sebagai Kepala PGA Bapendan pada waktu itu ialah Bapak Basuni, SH (adik dari Ibu Nyai Istijabah Pengasuh Pondok Pesantren Al-Imam Wonokromo Pleret Bantul). Badan An-Nahdloh tidak ada konotasinya dengan Lembaga Pendidikan dan Dakwah Islam “Nahdlatul Ulama” (NU), meskipun pada waktu itu banyak guru yang mengajar dari warga NU.

Sekitar pada tahun 1968, PGA Bapendan merubah nama menjadi PGA Latihan dan berkerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Sunan Kalijaga). Pada tahun 1968 ketua PGA Latihan adalah K.H.M Syifa'. Dengan SK menteri Agama RI Nomor 149 pada tanggal 25 Juli 1970, PGA Latihan dinegerikan dan namanya berubah lagi menjadi PGAN 6 tahun dengan Kepala Bapak Ahmad Arwan Bauis, BA. Pada tahun 1978 atau tepatnya tanggal 17 Maret 1978 PGAN 6 tahun diubah menjadi MAN Wonokromo dengan SK Menteri Agama RI Nomor 17 tahun 1978. Dalam sejarah perkembangan MAN Wonokromo menjadi MAN 3 Bantul sampai sekarang dengan Keputusan Menteri Agama No 312 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama MAN, MTsN, dan MIN di Propinsi DIY Tertanggal 18 November 2015 dan Keputusan Kepala Kanwil Kemenag Propinsi DIY No. 68 Tahun 2017 tentang

Pemberlakuan Perubahan Nama MAN, MTsN, dan MIN di Propinsi DIY tertanggal 27 Januari 2017 yang mulai berlaku pada tanggal 1 Februari 2017.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Skripsi yang penulis susun ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau yang lebih dikenal dengan *library research* adalah penelitian yang pengumpulan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, hermeneutika, filologi, dan sastra. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.²⁰

b. Pendekatan Penelitian

Secara bahasa pendekatan dapat diartikan sebagai:

¹⁹ Dida Satria Permana, Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah, *Jurnal*, (Yogyakarta: Tanpa Penerbit, 2017), hal. 7-9.

²⁰ Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi* , (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 19-20.

1. Proses, perbuatan, cara mendekati
2. Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.²¹

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah pendekatan filosofis dan hermeneutis, pendekatan ini dapat dipahami sebagai cara pandang untuk memecahkan masalah dengan usaha pemikiran mendalam dan sistematis. Pendekatan filosofis dapat juga dipahami cara berfikir menurut logika dengan bebas ke dalamnya sampai ke dasar persoalan atau pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala sesuatu.²² Pendekatan hermeneutis ini memiliki arti bahwa penyusun berusaha mengkaitkan antara isi Kitab Qul Amantu Billāhi Summa Istaqim karya KH. Abdul Muchith untuk dikontekstualisasikan dalam sebuah konsep pembelajaran tauhid.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 192.

²² Rasyid Alwani, Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, *Skripsi...*hal.34.

- a. Sumber Data Primer (*Primary Research*), yaitu sumber yang berhubungan atau yang memiliki keterkaitan langsung dengan subjek penelitian. Adapun sumber primer dalam penulisan skripsi ini adalah sebuah kitab karya KH. Abdul Muchith, *Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim* (Bantul; Pondok Pesantren Al Fitroh) dan buku karya Asep Eka Mulyanudin, *Ilmu Kalam MA Keagamaan Kelas X* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI).
 - b. Sumber Data Sekunder (*Secondary Research*), yaitu sumber lain yang berupa bahan pustaka dan sumber-sumber lain yang memiliki korelasi serta kajian yang sama yang telah disusun oleh para penulis lain yang berguna dan membantu sebagai data tambahan yang diperlukan.
3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif- analisis dengan menggunakan seperangkat kaidah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topik bahasan dalam kajian ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai referensi baik buku-buku, kitab-kitab karya para ulama, jurnal, makalah, dan lain-lain, serta mencatat dan mendokumentasikan sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³ Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan analisis data deskriptik-analitik yaitu data-data yang dikumpulkan dan diklasifikasikan lalu dilakukan penafsiran atau uraian data kemudian disimpulkan dengan metode induktif dan deduktif.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara umum terhadap skripsi ini dan untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Secara garis besar, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pendahuluan, bagian inti, dan bagian akhir atau penutup. Dari tiga bagian tersebut kemudian penulis sajikan menjadi empat bab yang mana dalam bab tersebut akan dibagikan menjadi beberapa sub bab pokok pembahasan.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hal. 36.

persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan, teori hingga penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menyajikan data dalam bentuk bab-bab yang didalamnya terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I skripsi ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi ini berisi tentang biografi dari KH. Abdul Muchith meliputi: masa kelahiran, kronologi kehidupan, dan riwayat pendidikan KH. Abdul Muchith. Selain itu dalam Bab II ini juga kami paparkan beberapa karya tulis KH. Abdul Muchith dan sekilas tentang Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim.

Bab III skripsi ini merupakan bagian pembahasan yang membahas tentang konsep tauhid menurut KH. Abdul Muchith yang terdapat di dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim, baik berupa pemikiran ataupun sumbangsih terhadap diskursus pembelajaran tauhid. Sehingga pada akhirnya akan dapat ditarik benang merah atau inti dari konsep tauhid menurut KH. Abdul Muchith. Selain itu, dalam bab III ini penulis berusaha untuk memberikan analisis terhadap pemikiran KH. Abdul Muchith tentang konsep tauhid sehingga didapatkan relevansinya bagi pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

Bab IV skripsi ini merupakan bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran, dan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat relevansi antara tauhid yang ada di dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim dengan pembelajaran tauhid yang telah berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim ini walaupun di tulis dengan tulisan Arab dan Arab Pegon, akan tetapi isi dan kandungan kitab ini masih sangat relevan untuk diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Berikut ini akan kami simpulkan beberapa hal yang telah kami uraikan di atas.

1. Konsep Tauhid dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim. Dalam konsep tauhid ini mengandung beberapa komponen tauhid, antara lain:
 - a. Materi tauhid yang ada di dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim antara lain: hakikat Iman dan Islam, iman kepada Allah, iman kepada para malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, iman kepada qadar, agama dan hukum, serta al ihsan.
 - b. Metode tauhid yang ada Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim adalah metode qisāh dan metode tanya jawab.
 - c. Tujuan tauhid dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Šumma Istaqim antara lain:

- 1.) Supaya kita dapat senantiasa menambah dan menjaga pemberian agung dari Allah (yang telah diberikan kepada kita) yakni Iman dan Islam.
 - 2.) Supaya kita senantiasa dapat memperbaharui iman dengan lisan.
 - 3.) Supaya kita mengingat iman dengan hati.
 - 4.) Supaya kita konsisten dalam menjalankan ketaatan kepada Allah.
 - 5.) Supaya kita meninggalkan seluruh larangan yang bertentangan dengan perintah Allah.
2. Relevansi Tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Ṣumma Istaqim dengan Komponen Pembelajaran Tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul ada pada beberapa aspek, diantaranya:
- a. Materi tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Ṣumma Istaqim dengan materi pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul terdapat keserasian, sangat relevan, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Beberapa materi yang serasi dan sangat relevan antara lain: iman kepada Allah, iman kepada para malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para rasul Allah, iman kepada Hari Akhir, serta iman kepada qadar.
 - b. Materi tauhid dalam Kitab Qul Āmantu Billāhi Ṣumma Istaqim dapat ditambahkan pada materi pendidikan tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Adapun materi tauhid yang dapat ditambahkan antara lain: hakikat iman dan Islam, penggunaan dalil aqli dalam menjelaskan sifat wajib, jaiz, dan mustahil bagi Allah, dan Al Ihsan.

- c. Dua metode tauhid yang ada di dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Ṣumma Istaqim sangat relevan dan dapat melengkapi metode pembelajaran tauhid yang selama ini digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul. Dua metode tersebut adalah, metode qishah dan metode tanya jawab.
- d. Tujuan tauhid di Kitab Qul Amantu Billāhi Ṣumma Istaqim dengan tujuan pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul adalah sangat relevan dan dapat saling melengkapi. Selain itu, tujuan tauhid yang ada di dalam Kitab Qul Amantu Billāhi Ṣumma Istaqim merupakan perincian dari tujuan tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

B. Saran

Uraian yang ada di skripsi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran tauhid di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul dan madrasah-madrasah aliyah yang lain. Jika hal ini dilakukan, harapan kami semoga generasi muda yang ada saat ini dapat memiliki tauhid yang kuat karena dilandasi ilmu serta pemahaman tauhid yang benar. Selain itu, dengan adanya skripsi ini kami berharap semoga kedepannya para siswa, pendidik, dan orang-orang yang mempunyai peran dalam dunia pendidikan mempunyai semangat untuk kembali menelaah, menganalisis, serta menerapkan ajaran para ulama nusantara yang telah di uraikan dalam kitab-kitab pegon atau kitab-kitab melayu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas rahmat dan pertolongan-Nya akhirnya kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun kita semua dalam agama yang benar yakni Agama Islam. Semoga skripsi ini mendapatkan berkah dari Allah swt. sehingga dapat bermanfaat bagi para siswa dan guru madrasah aliyah khususnya serta untuk seluruh umat Islam pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muchith ibn Muhammad Nawawi, *Qul Āmantu Billāhi Šummas Taqīm*, Bantul : Pondok Pesantren Al Fithroh, 1996.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Aẓkārū As Ṣalāti wa Bayānuhā wa Adillatuhā*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2014.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Infāqu As Sa’ati fī Ṣalāti Al Jamā’ati wa Al Jumu’ati*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1988.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Safīnatu As Sunani li At Taqarrubi ilā Mu’ti Al Minan*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2013.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Aling-Aling Neraka*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1995.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Al ’Ukāzatu ilā Kaifiyyati As Ṣalāti ’ala Al Janāzati*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2006.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Iẓhāru Ad Dalīli ’alā ma Yadūru Ḥaula ’Amali At Tahlīli*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, Tanpa Tahun.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Raf’u Al Himami fī Tarjamati Kitābi Al Hikami*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2001.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Al Qalāidu Ad Durriyyah fī Ta’līqi Ma’āni Ad Durari Al Bahiyyah*, Juz 1, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1984.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Ashalu At Ṭarīqi ilā Ma'rifati Matni Sullami At Taufiqi*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2004.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Rusailatu Bahijah fī A'māli Syahri Dzilhijjah*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1991.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Kitab Agemane Para Simbah-Simbah*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1997.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Al Waḍaḥātu Al Fiṭriyyah fī Tarjamati Al Futūḥul Madaniyyah fī As Syu'abi Al Imāniyyah*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2000.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Kifāyatu Al Muhtāj ilā Tarjamati Qiṣṣati Al Isrāi wa Al Mi'rāji*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2001.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Ḥayya 'alā As Ṣalāti Tarjamah Majmū'u Arba'i Rasāil*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1999.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Nidāu Al Mu'minīn ilā Żikri Rabbi Al 'Alamīn*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1992.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Tetebah Dosa*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1994.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Ad Du'ā ilā Ad Du'āi*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1989.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Sa'ādatu Ad Dāraini*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1998.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Majmū'u Šalāsi Rasāil*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2002.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *At Tanbīhātu 'alā Ṭalabi Az Zādi li Yaumi At Tanādi li Ma'rifati Ma'ānī Al Munabbihātu 'alā Al Isti'dādi li Yaumi Al Ma'ādi*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1406 H.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Awwalu Wājibin*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1995.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Al 'Asjad linaili As Syarafī wa Al Jad fī Dzikri Al Aurādi Liman Biḥā Arād* (Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2015.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Nailu Al Imdād bi Qiraati Ratibi Al Haddād* Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1997.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Mīzanu Al Mutakallimi fī Ḥaqqi Al Muslimi 'alā Al Muslimi*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1411 H.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *'Aunul Mughīš fī Tarjamati Lubābi Al Ḥadīs*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 2003.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Ḥiyādī Ar Rābiḥin fī Ma'rifati Ma'āni Riyāḍ As Šāliḥin*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1403 H.

Abdul Muchith Ibn Muhammad Nawawi, *Terjemah Naẓom Al Asmā' Al Ḥusnā*, Bantul: Pondok Pesantren Al Fithroh Jejeran, 1403 H.

Achmad Sunarto, *Terjemah Hadits Arba'in An Nawawiyah Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia*, Surabaya: Al Miftah, 2011.

Ahmad Sunarto, *Akhlaq Mulia Terjemah Taisiirul Khallaq Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia*, Surabaya: Al Miftah, 2012.

Ahmad Sunarto, *Terjemah Safinatun Naja Fiqih Islam Tingkat Menengah Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia*, Surabaya: Al Miftah, 2012.

Ahmad Sunarto, *Terjemah Jawahirul Kalamiyah Makna Gandul Jawa dan Terjemah Indonesia*, Surabaya: Al Miftah, 2011.

Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Akhsan Na'im dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2010*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011.

Asep Eka Mulyanudin, *Ilmu Kalam MA Keagamaan Kelas X*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Dida Satria Permana, Pengaruh Pondok Pesantren Terhadap Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah, *Jurnal*, Yogyakarta: Tanpa Penerbit, 2017.

Hadis Purba dan Salamuddin, *Theologi Islam: Ilmu Tauhid*, Medan: Perdana Publishing, 2016.

Hesti Dayantri, "Relevansi Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) (Studi Analisis Dunia Kerja Alumni)", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun*

2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2011).

KH. Muhyiddin Abdusshomad, *Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah Terjemah dan Syarh Aqidah Al Awam* Surabaya: Khalista, 2009.

Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al Qur'an Al Karim bi Ar Rasm Utsmani dan Terjemahnya*, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2014.

Mahrusyadi, ''Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama'', *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Nurkholis Majid, *Islam dan Doktrin Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Penerbit Arkola, 1994.

Purwadi, *Kamus Jawa-Indonesia*, Jakarta: Pustaka Widyatama, 2003.

Rasyid Alwani, ''Konsep Pendidikan Tauhid dalam Buku Al-Matsnawi An-Nuri: Menyibak Misteri Keesaan Ilahi Karya Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam'', *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Rofik, Mujahid, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1997.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Umi Liwayanti, ''Konsep Pendidikan Tauhid dalam Novel “Cogito Allah Sum” Karya Lalu Mohammad Zaenudin'', *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

